

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses dimana setiap manusia melalui proses dan jenjang untuk pembentukan diri dan penentu masa depan. Disamping itu, pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berperan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara di dunia, dengan adanya pendidikan maka SDM juga akan semakin meningkat, dengan melalui tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang atas yaitu perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan dalam bidangnya khususnya dalam bidang akademik, selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Termasuk dalam hal ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi di kota Yogyakarta yang mencetak tenaga kependidikan atau LPTK (Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan) yang harus meningkatkan kualitas kelulusan tiap individu agar dapat bersaing dalam dunia pendidikan baik dalam lingkup nasional maupun lingkup internasional.

Salah satu visi dan misi Universitas Negeri Yogyakarta adalah menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan yang didukung bidang nonkependidikan untuk menghasilkan manusia unggul yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian dan kecendikiaan. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diartikan sebagai sarana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh mata kuliah praPPL melalui mata kuliah mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan diperkuliahan dengan teman mahasiswa yang menempuh pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses

pembelajaran yang dilakukan di sekolah terlebih dalam pembelajaran kelas, beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat menunjang sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional.

A. ANALISIS SITUASI

Secara umum kondisi di SMP Negeri 3 Klaten dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 3 Klaten

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Klaten terletak di Jalan Andalas No. 05, Klaten, Jawa Tengah.

Visi yang dimiliki SMP Negeri 3 Klaten adalah “Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi berbudi pekerti luhur dilandasi Iman dan Taqwa”.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran.
3. Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran.
4. Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia.
5. Melaksanakan pengembangan penilaian sekolah yang memadai.
6. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
7. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang mata pelajaran.
8. Melaksanakan pengembangan kegiatan olahraga.
9. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
10. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang tata krama.
11. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama.
12. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang memadai.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah tempat PPL dilaksanakan, untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan pada saat PPL yaitu mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Observasi dilaksanakan beberapa kali dalam bulan Maret 2014. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah wawancara dan pengamatan langsung dengan pihak-pihak terkait (koordinator PPL, wakasek, staf guru, dan karyawan SMP

Negeri 3 Klaten). SMP Negeri 3 Klaten beralamat di Jalan Andalas No. 5 Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah.

Adapun sarana dan fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang dimiliki adalah sebagai berikut:

| No. | Nama Ruang | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------|
| 1. | Ruang Kelas | 24 |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 4. | Ruang Guru | 1 |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6. | Ruang BK | 1 |
| 7. | Ruang Pembelian Buku | 1 |
| 8. | Ruang Pembayaran SPP | 1 |
| 9. | Ruang Koperasi Sekolah | 1 |
| 10. | Ruang OSIS | 1 |
| 11. | Gudang | 4 |
| 12. | Ruang Komputer | 1 |
| 13. | Ruang Lab Bahasa | 1 |
| 14. | Ruang UKS | 1 |
| 15. | Mushola | 1 |
| 16. | Ruang WC/Kamar mandi | 10 |
| 17. | Ruang/Tempat Sepeda/Kendaraan | 3 |
| 18. | Ruang Satpam | 1 |
| 19 | Kantin | 2 |

3. Keadaan Nonfisik Sekolah

A. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Klaten dijabat oleh: Drs. Suparmo, M.M. Untuk tahun ajaran 2014 – 2015 kepala sekolah sepenuhnya mengampu di SMP Negeri 3 Klaten.

2) Wakil Kepala Sekolah

Terbagi menjadi empat dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, pembagian tersebut yaitu:

a) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan OSIS, tata tertib siswa, lulusan sekolah, *study tour*, dan upacara bendera.

b) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan system kredit, pembinaan tugas guru, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan penilaian hasil belajar, pengelolaan kegiatan kurikuler, dan laboratorium.

c) Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam bidang inventarisasi pendayaangunaan, pemeliharaan, keuangan, kartu pelaksanaan pendidikan, dan perpustakaan.

d) Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

Wakil kepala sekolah urusan humas bertanggung jawab, dalam bidang kerjasama dengan Iuran Komite, sumber dana untuk belajar mengajar, dan peringatan hari-hari besar nasional.

B. Kurikulum Sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena itu, pengembangan kurikulum SMP sangat diperlukan. SMP Negeri 3 Klaten saat ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, KTSP untuk kelas IX. Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014 – 2015 mulai diterapkan untuk siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan *Saintifik*, yang pada intinya membuat siswa lebih aktif lagi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Klaten, maka pihak sekolah juga menyediakan fasilitas belajar. Misalnya seperti komputer, *tape*, peta, berbagai media pembelajaran, dan alat-alat peraga lainnya. Selain ditunjang oleh sarana ruang-ruang dan media pendukung pembelajaran, proses pembelajaran juga ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang cukup profesional.

Adapun SMP Negeri 3 Klaten selain kegiatan KBM siswa-siswi dibekali dengan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM). Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Klaten diatur oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Pramuka,
- b) PMR,
- c) Musik,
- d) Basket,
- e) Wushu,
- f) Dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibina oleh guru-guru pembina sesuai dengan bidangnya bekerjasama dengan pihak-pihak lain baik intra maupun luar sekolah guna menunjang kegiatan tersebut, sehingga siswa-siswi dapat terbina dengan baik.

C. Kondisi Guru dan Siswa

SMP Negeri 3 Klaten memiliki 54 tenaga pengajar. Dari tenaga pengajar tersebut rata-rata Strata-1 (S1). Guru-guru SMP Negeri 3 Klaten memiliki potensi yang baik dan berdedikasi di bidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMP Negeri 3 Klaten sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMP Negeri 3 Klaten cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. SMP Negeri Klaten memiliki sejumlah guru dan karyawan baik yang tetap maupun tidak tetap.

Siswa SMP Negeri 3 Klaten merupakan siswa-siswi yang secara intelektualitas cukup baik, hal ini terlihat dari prestasi akademik mereka, baik pada kegiatan pendidikan formal maupun ekstrakurikuler. Prestasi kegiatan pendidikan formal terlihat dari berbagai piagam kejuaraan yang diperoleh siswa SMP Negeri 3 Klaten.

Mahasiswa PPL di sini juga mengadakan observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini diharapkan agar mahasiswa mendapat informasi secara langsung mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Selain pengamatan proses pembelajaran mahasiswa juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran (administrasi) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu :

| Aspek Yang Diamati | |
|--|--|
| Perangkat Pembelajaran | Deskripsi Hasil Pengamatan |
| Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | Ada |
| Kurikulum 2013 | Ada |
| Silabus | Ada |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Ada |
| Proses Pembelajaran | |
| Membuka pelajaran | Ada, yaitu dengan salam, doa, dan apersepsi |
| Penyajian materi | Guru menyampaikan materi dengan skematis sehingga siswa mudah mengikuti. |
| Metode pembelajaran | Ceramah, Tanya jawab, Latihan, Demonstrasi (kelas IX) dan Pendekatan Saintifik (kelas VII dan kelas VIII) |
| Penggunaan bahasa | Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. |
| Penggunaan waktu | Penggunaan waktu sangat baik sehingga materi tersampaikan sesuai dengan RPP yang sudah ada. |
| Gerak | Guru berdiri di depan kelas dan sekali-kali berkeliling ke belakang. Guru menggunakan bahasa non verbal yaitu berupa gerakan tangan maupun mimik wajah dalam penyampaian materi maupun untuk menanggapi siswa. |
| Cara memotivasi siswa | Guru memberikan pertanyaan agar murid lebih aktif |
| Teknik bertanya | Baik, guru bertanya untuk membawa siswa menuju suatu konsep. Pada saat bertanya guru memberikan kesempatan berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan. |
| Teknik penguasaan kelas | Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang walaupun terkadang siswa juga agak ramai (namun guru masih dapat mengendalikan suasana ramai tersebut). |
| Penggunaan media | Kurang maksimal |

| | |
|-------------------------------|--|
| Bentuk dan cara evaluasi | Tes tertulis dan tes praktek |
| Menutup pelajaran | Guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan. |
| Perilaku siswa | |
| Perilaku siswa di dalam kelas | Ada sebagian siswa yang tenang dan ada yang ramai. |
| Perilaku siswa di luar kelas | Mahasiswa PPL tidak melakukan observasi siswa di luar kelas. |

Dari observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat beberapa informasi yang sesuai dengan format lembar observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik yang diberikan oleh pihak UNY. Informasi tersebut dijadikan sebagai petunjuk atau bimbingan mahasiswa dalam melakukan praktek mengajar, hasil observasi terhadap pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas.

B. PERUMUSAN PROGAM KEGIATAN PPL

Progam PPL merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan. Mahasiswa PPL dalam mendarmabaktikan ilmu akademisnya di lapangan. Dan sebaliknya mahasiswa juga dapat belajar langsung di lapangan dengan demikian mahasiswa dapat memberi dan menerima berbagai keilmuan yang dapat menghantarkan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik profesional.

Pada bulan Maret 2014 kelompok mahasiswa PPL di SMP Negeri 3 Klaten melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dari guru pembimbing masing-masing. Dari hasil observasi tersebut maka dapat dirumuskan program PPL sebagai berikut:

1. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa:
 - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Evaluasi dan penilaian hasil belajar
2. Membuat media pembelajaran berupa:
 - a. Ringkasan materi,
 - b. Visual, dll.
3. Pelaksanaan praktik mengajar
 - a. Praktik mengajar terbimbing
 - b. Praktik mengajar mandiri
4. Menggantikan guru pembimbing mengajar di kelas VII selama PPL berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan kurang lebih selama dua setengah bulan, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan baik secara akademis, mental maupun keterampilan.

Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Kegiatan PPL berlangsung mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Adapun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilaksanakan pada saat minggu pertama masuk sekolah setelah libur semester genap, yaitu terhitung mulai tanggal 2 Juli 2014 bagi siswa kelas VII. Adapun persiapan yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) antara lain:

1. Persiapan Umum

a. Pembekalan pengajaran mikro (*micro teaching*)

Untuk memberikan bekal dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan, terlebih dahulu mahasiswa diberikan latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa calon guru yang akan mengambil mata kuliah PPL. Pengajaran mikro pada dasarnya merupakan kegiatan praktik mengajar dengan kelompok kecil dengan mahasiswa sebagai muridnya. Dalam pengajaran mikro mahasiswa praktikan dilatih bagaimana membuat satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, cara mengajar yang sesungguhnya dan memberikan strategi belajar mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru.

Mahasiswa praktikan dalam mikro teaching dibimbing langsung oleh dosen pembimbing dari fakultas yang bersangkutan. Untuk prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dibagi menjadi beberapa kelas kecil dengan dosen pembimbing yang berbeda. Setiap kelompok terdiri dari 9 – 13 mahasiswa, dalam setiap kali pertemuan mahasiswa latihan mengajar secara bergantian, sedangkan teman yang lainnya sebagai murid. Materi yang dijadikan bahan pengajaran mikro adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII SMP yang sudah

menggunakan Kurikulum 2013 sehingga mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri sebelum praktik mengajar di sekolah.

Dosen pembimbing memberikan evaluasi dan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam pelaksanaan PPL, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching*.

Selain itu, dari pihak fakultas juga mewajibkan mahasiswa pada akhir *micro teaching* untuk mengikuti ujian *mikro teaching* sehingga kemampuan dan kelayakan mahasiswa saat mengajar di sekolah benar-benar sudah siap untuk diterjunkan di lapangan.

b. Observasi Kondisi Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada waktu penerjunan ke sekolah oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yakni pada tanggal 28 Februari 2014. Kegiatan ini bertujuan agar praktikan mengenal secara langsung dan lebih mendalam kondisi lingkungan sekolah tempat PPL dan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam praktik mengajar.

Hal-hal yang diobservasi antara lain:

- a. Observasi pra-PPL (7 & 22 Maret 2014) dilakukan sebanyak dua kali, meliputi:
 - Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan atau fasilitas sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
 - Keadaan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan.
 - Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa, antara lain kelengkapan dan kondisi buku-buku di perpustakaan, ketersediaan papan pengumuman, kelengkapan sarana pembelajaran di kelas, laboratorium, dan secara khusus mengenai media pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - Observasi proses pembelajaran dan siswa, praktikan melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas dan mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran, metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar dan strategi pembelajaran.

b. Observasi kelas pramengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- 1) Mengetahui materi yang akan diberikan
- 2) Mempelajari situasi kelas
- 3) Mempelajari kondisi siswa (keaktifan siswa dalam mengikuti KBM)
- 4) Memiliki rencana konkret untuk mengajar

c. **Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik**

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL mengadakan observasi pembelajaran di kelas, beserta guru pembimbing mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar praktikan memiliki pengetahuan serta pengalaman sebelum melaksanakan tugas mengajar yang sesungguhnya yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas.

Di samping itu praktikan dapat mengetahui lebih jauh mengenai administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru demi kelancaran mengajar (Presensi, RPP, Silabus, program semester, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lain). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2014.

Adapun kegiatan observasi meliputi:

- (1) Proses pembelajaran: membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penyimpulan materi, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa agar lebih giat belajar, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, bagaimana menutup pelajaran dengan baik serta mengetahui perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.
- (2) Perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas yang akan sangat menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan program kegiatan PPL dan penyusunan proposal melalui tahapan:

- a. Konsultasi program dengan DPL serta pihak sekolah, baik dengan koordinator lapangan maupun dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah dan dari hasil konsultasi dilakukan revisi

beberapa program kerja yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Rapat koordinasi para peserta PPL, untuk pemantapan program kerja dan dalam menentukan agenda kerja harian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu, bertempat di hall Rektorat UNY, maupun di Tedjo Kusumo Stage FBS.

Observasi kelas dan peserta didik ini dilakukan secara personal berdasarkan jurusan masing-masing. Teknisnya, mahasiswa praktikan masuk kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Bahasa Indonesia kemudian mahasiswa praktikan mengawasi jalannya proses KBM tersebut. Dari observasi KBM tersebut, mahasiswa praktikan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang kemudian dapat dijadikan bekal dalam PPL. Dari observasi ini, praktikan juga dapat belajar memahami karakteristik peserta didik masing-masing kelas.

d. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL meliputi:

- (1) Pembekalan di Universitas Negeri Yogyakarta

Pembekalan di Universitas Negeri Yogyakarta bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa UNY supaya dalam penyusunan program kerja lebih terarah dan menyesuaikan kebutuhan di lembaga atau instansi terkait. Pembekalan tersebut dilaksanakan di fakultas masing-masing berdasarkan jurusan.

- (2) Pembekalan Dalam Kelompok Kecil

Pembekalan PPL dengan model kelompok kecil yaitu berdasarkan sekolah dan DPL PPL menjadi tutornya. Pembekalan dalam kelompok kecil dimaksudkan supaya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat memberikan gambaran pelaksanaan KKN secara rinci. Selain itu, pembekalan ini dianggap lebih efektif dan efisien.

2. *Persiapan Khusus*

Praktikan telah melakukan beberapa persiapan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan PPL, antara lain melalui kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* dan juga mengikuti beberapa kali pembekalan di tingkat jurusan, fakultas maupun universitas. Praktikan juga melakukan observasi proses pembelajaran di kelas sebagai bentuk persiapan umum sebelum penerjunan PPL.

Pada saat praktikan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, khususnya kelas VII A, B, C, dan D SMP N 3 Klaten yang baru menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi itu praktikan mempelajari tentang pengelolaan kelas dari guru pembimbing, sehingga praktikan dapat mengetahui proses pembelajaran faktual di kelas.

Persiapan khusus di sini mahasiswa PPL dituntut untuk membuat persiapan mengajar dengan baik sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas. Dalam hal ini mahasiswa PPL dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran satu tahun yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa diharapkan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing lapangan sebelum digunakan.

B. PELAKSANAAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebagai lanjutan dari *micro teaching*. Oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berjalan sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang. Proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembuatan RPP dan Perangkat Mengajar Lainnya

Kegiatan praktik mengajar merupakan bentuk latihan mengajar di kelas serta keterampilan membentuk potensi guru atau pendidik. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menerapkan semua pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh di bangku perkuliahan baik teori maupun praktik.

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu antara lain yaitu:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan penghitungan hari, minggu, dan jam efektif pembelajaran selama satu semester yang bersangkutan. Selain itu juga berisi alokasi waktu efektif menurut kalender pendidikan dan menurut jam yang telah ditetapkan dalam program tahunan.

2. Silabus

Silabus dan sistem penilaian merupakan administrasi pembelajaran baru, yang harus dibuat oleh guru terkait dengan kurikulum 2013. Silabus dan sistem penilaian berisi tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, metode pembelajaran, metode penilaian, pengalaman belajar dan alokasi waktu. Kompetensi inti dan kompetensi dasar disesuaikan dengan kurikulum 2013.

3. Sistem Penilaian

Sistem penilaian kurikulum 2013 meliputi penilaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dalam kurikulum 2013 sama seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa didapat dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013, pengetahuan bukan aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Keterampilan merupakan aspek baru dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan penekanan pada *skill* atau kemampuan. misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi / bermusyawarah, membuat laporan, serta berpresentasi. Aspek keterampilan merupakan salah satu aspek penting karena hanya dengan pengetahuan, siswa tidak dapat menyalurkan pengetahuan tersebut sehingga hanya menjadi teori semata. Aspek sikap merupakan aspek yang agak sulit untuk dinilai. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, absensi, sosial, dan agama. Diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK agar penilaian aspek ini lebih optimal. Agar penilaian sikap dapat diterapkan setiap tatap muka, guru harus menyiapkan lembar pengamatan penilaian sikap.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus. Rencana pembelajaran digunakan untuk satu kali pertemuan mengajar. Mahasiswa membuat RPP secara individu disesuaikan dengan tema dan fokus yang akan disampaikan di kelas.

Selama praktik mengajar ada tiga proses atau kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa PPL yaitu :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi
- d. Mengecek tugas
- e. *Review* atau mengulang pelajaran sebelumnya

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penyajian materi. Dalam kegiatan inti dibagi menjadi lima hal (5M), yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data/Mencoba, Mengasosisasi/Menganalisis Data, dan Mengomunikasikan. Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan kegiatan tersebut adalah :

a. Penguasaan Materi

Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan agar dapat mengajar dengan baik dan lancar.

b. Penguasaan Metode (*scientific*)

Beberapa metode yang dapat digunakan pada saat mengajar antara lain:

- 1) Diskusi
- 2) Tanya Jawab
- 3) Inkuiri
- 5) Pemodelan

Kegiatan inti ini lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini karena prinsip kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*).

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan setelah materi selesai disampaikan. Dalam kegiatan akhir biasanya berisi :

- a. Mengadakan evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah menerima materi.
- b. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Memberikan tugas atau *homework*.
- d. Menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan datang.

e. Menutup pelajaran dengan salam.

2) **Persiapan Bahan Ajar**

SMP Negeri 3 Klaten khususnya guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menyesuaikan kurikulum KTSP yang ada dengan kurikulum yang baru berlaku yaitu kurikulum 2013. Sistem pendidikan juga disesuaikan dengan ketentuan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai keahlian dan keterampilan, kreativitas, dan efisiensi kerja sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

Mengacu pada kurikulum 2013 tersebut maka mahasiswa mempersiapkan bahan-bahan yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum yang berlaku. Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan antara lain buku-buku penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, kamus, RPP, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

3) **Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau mengkomunikasikan hasil pengamatan.

4) **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti laptop, video, media gambar, dan lain-lain.

5) **Konsultasi dengan Guru Pembimbing**

Setelah mahasiswa membuat perangkat belajar dan mempersiapkan bahan ajar, maka mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, dalam hal ini Drs. Sutarman selaku guru Bahasa Indonesia. Tujuan tahap konsultasi adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan selama mengajar, baik itu dari materi yang disampaikan ataupun skenario pembelajaran yang kurang tepat.

6) **Praktik Mengajar**

Dalam pelaksanaan mengajar, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *scientific* (5M), metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode diskusi dan tanya jawab, yakni memberikan penjelasan

dengan media papan tulis serta media pembelajaran yang lain atau dengan berdiskusi antarsiswa maupun siswa dengan guru. Selama PPL praktikan telah mengajar selama 68 kali di kelas VII A, B, C, dan D.

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena di sinilah praktikan mengimplementasikan kemampuan mengajarkan pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku kuliah.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ini adalah :

- Mengadakan persiapan mengajar yang meliputi rencana pembelajaran, program semester dan tahunan, serta soal untuk tugas siswa.
- Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai yang tentunya tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing.

Kegiatan mengajar ini terdiri dari dua tahapan, yaitu mengajar terbimbing di mana praktikan diberi arahan oleh guru pembimbing bagaimana cara penyajian materi yang baik. Sedang praktik mengajar mandiri adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh praktikan seperti layaknya seorang guru. Kegiatan PPL di SMPN 3 Klaten, praktikan mengajar di kelas VII A, B, C, dan D.

Praktik mengajar dilaksanakan di kelas VII A, B, C, dan D sesuai jadwal mengajar yang telah ditentukan oleh guru pembimbing selaku pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia Drs. Sutarman.

7) **Kegiatan Penunjang PPL**

Selain praktik mengajar, mahasiswa PPL juga melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Piket,
- b) jaga Perpustakaan,
- c) pendampingan Ekstrakurikuler Puisi,
- d) dan kegiatan lainnya yang diadakan dan diikuti sekolah.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Rencana-rencana yang telah disusun oleh mahasiswa PPL kurang lebih 90% terlaksana, baik itu untuk metode maupun media. Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang telah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik sekolah sudah hampir semua tersampaikan. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pada dasarnya siswa kelas VII A, B, C, dan D cukup menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran. Adapun

yang menjadi hambatan adalah kebiasaan mereka yang sekali-kali ramai di dalam kelas.

2. Dari hasil tugas, baik itu individu dan kelompok dan ulangan harian yang dilakukan sebanyak satu kali, mahasiswa PPL menyimpulkan bahwa penyampaian materi dapat diterima cukup baik oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang cukup baik.
3. Hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa PPL selama praktik mengajar yaitu siswa yang kurang komunikatif atau aktif dan cenderung pasif.

Secara umum persiapan yang matang merupakan solusi dari semua permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baik dari materinya, media, metode, maupun cara penyampaiannya.

Selama PPL di SMP Negeri 3 Klaten telah banyak yang mahasiswa PPL dapatkan, antara lain bahwa sebagai guru yang profesional dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Mahasiswa PPL juga mendapat pengalaman menangani siswa dengan jumlah besar yang memiliki karakter yang berbeda. Siswa bukanlah botol kosong yang siap diisi dengan materi, tetapi siswa sendirilah yang harus mengkonstruksi pemikirannya, sehingga siswa menemukan konsep sendiri yang berarti konsep yang mereka temukan akan bermakna. Guru hanya sebagai motivator bagi siswa. Dalam belajar siswa harus merasa senang dan menikmati proses Kegiatan Belajar Mengajar. Oleh karena itu, sebagai modal untuk lebih aktif lagi menemukan sesuatu yang baru.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil PPL SMP Negeri 3 Klaten yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kegiatan PPL dapat :

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa PPL UNY, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah untuk melatih dan mengembangkan potensi kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL UNY untuk belajar, mengenal, dan menghayati seluk-beluk sekolah, serta segala permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang telah didapat di dalam kehidupan nyata di sekolah.
4. Kegiatan ini memiliki makna sebagai persiapan untuk mahasiswa jika kelak terjun ke dalam masyarakat sekolah yang sesungguhnya.
5. PPL melatih mahasiswa bekerja dalam tim dan segala pihak yang berkaitan yang memiliki karakteristik yang berbeda.
6. Memberdayakan semua elemen sekolah sehingga potensi masing-masing dapat dikembangkan untuk kemajuan sekolah.
7. Meningkatkan hubungan baik antara UNY dengan sekolah.

B. SARAN

1. Guru pembimbing diharapkan selalu memberikan masukan agar praktikan dapat mengajar lebih baik lagi.
2. Perlu adanya pemahaman bagi para siswa bahwa praktikan harus dihargai selayaknya guru bidang studi yang sebenarnya.
3. Untuk mahasiswa yang akan melaksanakan PPL periode berikutnya, perlu mengadakan persiapan yang lebih matang. Siapkan materi, media, dan metode yang sesuai serta persiapan mengajar dan administrasinya. Hal itu akan membantu kelancaran mengajar di dalam kelas. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman

sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

4. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemennya sehingga dapat menghasilkan lulusan calon guru yang profesional, serta lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah atau lembaga yang sudah terjalin selama ini.